

Profil hasil karya p5 siswa sekolah dasar di daerah pegunungan dan pesisir ditinjau dari perspektif *ecological art*

Lusiana Firdani^{1*}, Karsono², Peduk Rintayati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*lusianafirdani@student.uns.ac.id

Abstract. P5 or the Pancasila Student Profile Strengthening Project is part of the Independent Curriculum. The issue of environmental damage gave rise to the term *Ecological Art*. *Ecological Art* refers to the sustainable use of natural resources through works of art. This study looked at works of art in mountainous and coastal elementary schools to obtain an overview of student and environmental interaction practices. The purpose of this study was to identify the profile of works of art by coastal and mountainous elementary school students from an *Ecological Art* perspective. This study used a qualitative research method. Qualitative research is based on events that actually happened. This method will answer problems or realities that occur in depth. Meanwhile, the approach used is a case study. A case study is one of the research approaches that focuses on exploring events in real life. Both schools in coastal and mountainous areas have implemented five aspects of *Ecological Art* in P5 learning. Aspects of *Ecological Art* include the use of natural materials in works of art, promoting sustainable environmental development, collaborative activities in works of art, utilising recycled materials, and realising environmental conservation messages. In general, the two schools have similarities in implementing P5 activities. The profile of P5 works of students at SD Negeri 1 Gondanglegi and SD Negeri 2 Kalijoyo have been integrated with aspects of *Ecological Art*. P5 activities and students' artwork in grade IV of SD Negeri 1 Gondanglegi and SD Negeri 2 Kalijoyo can be implemented well and meet the research indicators compiled by the researcher.

Kata kunci: Artwork, *ecological art*, elementary school

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang digunakan pemerintah untuk diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia. [1] Proyek P5 menjadi salah satu sarana tercapainya profil pelajar Pancasila serta memberikan ruang kepada siswa, menambah pengetahuan untuk memperkuat karakter, dan memberikan kesempatan belajar melalui lingkungan di sekitarnya. Kurikulum ini menggabungkan elemen-elemen kritis dari berbagai disiplin ilmu, proyek ini tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan akademis siswa, tetapi juga menggali dan memperkaya identitas lokal yang kuat di wilayah Indonesia. Proyek P5 diharapkan mampu memberi inspirasi siswa untuk dapat berpartisipasi pada potensi di lingkungan sekitar.

Proyek P5 memiliki kekhasan salah satunya adalah memfasilitasi siswa untuk membuat karya baik komunal maupun individual. Melalui pembuatan karya tersebut secara beriringan dapat ditanamkan nilai positif Pancasila. Proyek P5 dalam Kurikulum Merdeka memiliki unsur artistik yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam seni rupa. Unsur artistik dalam seni rupa

merupakan unsur keindahan dalam sebuah hasil karya seni. [2] Pendidikan usia anak-anak masih berfokus pada kemampuan pengetahuan, verbal, artistik, emosional, dan kemandirian. Dalam proyek P5 siswa diberikan kesempatan untuk menciptakan produk seni yang unik, artistik, dan berbasis potensi lokal. Karya-karya tersebut menarik untuk dikaji dan dicermati menggunakan perspektif *Ecological Art*. Sisi menarik terletak pada realitas interaktif antara siswa dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam sebuah karya. Untuk melihat hal tersebut penelitian ini akan melihat hasil-hasil karya proyek P5 yang bersifat artistik di sekolah dasar daerah pegunungan dan pesisir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan sebuah peristiwa di lapangan secara mendalam. [3] Pendekatan kualitatif berfokus pada arti dan pemahaman yang mendalam pada kehidupan sehari-hari. [4] Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang merincikan permasalahan pada kondisi nyata yang disusun dengan kalimat deskriptif sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Metode tersebut akan menjawab permasalahan atau kenyataan yang terjadi secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui peristiwa sosial dengan memberikan penjelasan dan pemaparan yang jelas dalam bentuk deskripsi [5]. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*). [6] Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang dilakukan mengeksplorasi peristiwa untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus karena dapat membantu peneliti untuk mengambil data di lapangan serta memberikan informasi secara mendalam mengenai profil hasil karya P5 siswa sekolah dasar di daerah pegunungan dan pesisir ditinjau dari perspektif *Ecological Art* SD di Kabupaten Kebumen Tahun 2024. Lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SDN 1 Gondanglegi dan SDN 2 Kalijoyo.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data pada penelitian ini difokuskan pada hasil karya proyek P5 di dua sekolah dasar yang memiliki perbedaan lingkungan ekologis. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran variatif pada hasil proyek P5 berdasarkan sudut pandang *Ecological Art*. Aspek-aspek *Ecological Art* yang menjadi dasar dalam pengumpulan data ini mencakup : (1) Pemanfaatan bahan alam dalam karya seni; (2) Mempromosikan pembangunan lingkungan berkelanjutan; (3) Aktivitas kolaboratif dalam karya seni; (4) Pemanfaatan bahan daur ulang; (5) Penyampaian pesan pelestarian lingkungan [7]. Hasil dari pengumpulan data tersebut dapat dipaparkan dalam uraian di bawah ini.

3.1 Pemanfaatan Bahan Alam dalam Karya Seni

Berdasarkan ketiga observasi menunjukkan hasil bahwa SD Negeri 1 Gondanglegi dan SD Negeri 2 Kalijoyo melakukan aktivitas P5 menggunakan bahan alam sebagai bahan dasar dalam karya seni. Penulis membagi dalam tiga deskriptor pemanfaatan alam dalam karya seni. Dari data tersebut dapat diperoleh rata-rata bahwa pemanfaatan bahan alam menjadi karya seni di SDN 1 Gondanglegi telah terlaksana 81%, sedangkan di SD Negeri 2 Kalijoyo telah terlaksana 79%. Berdasarkan dari hasil data observasi tersebut bahwa siswa memahami dan menerapkan pemanfaatan bahan alam dalam karya seni seperti membuat kipas anyaman bambu, vas dari tanah liat, dan daun sebagai batik ecoprint. [8] Bahan alam seperti daun dapat digunakan dalam menciptakan karya seni dengan teknik menjiplak untuk membuat kain taplak, totebag, dan sebagainya. Modul pembelajaran kegiatan P5 dari kedua sekolah dasar tersebut menunjukkan kesamaan dengan modul P5 yang ada yaitu menunjukkan munculnya aspek-aspek *Ecological Art* berupa pemanfaatan bahan alam dalam karya seni secara kreatif. [9] Pendidikan keterampilan tentang pemanfaatan bahan alam dapat mengembangkan sikap produktif yang dapat dibentuk melalui pembelajaran keterampilan dasar dalam aktivitas P5. [10] Pengalaman berkesenian berperan penting dalam mengembangkan kompetensi siswa. Berdasarkan informasi yang diberikan bahwa guru di SDN 1 Gondanglegi telah mengajarkan pemanfaatan bahan-bahan alam di lingkungan sekitar untuk pembuatan karya seni kepada siswa pada proyek P5 dengan cara memberikan materi melalui power point. Informasi dari guru di sekolah pesisir menjelaskan materi mengenai dasar-dasar pengelolaan bahan alam serta memberikan contoh karya seni yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan bahan alam

3.2 Promosi Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan

Berdasarkan ketiga pengamatan menunjukkan pembelajaran P5 kelas IV di SD Negeri 1 Gondanglegi dan SD Negeri 2 Kalijoyo menunjukkan aktivitas mempromosikan pembangunan lingkungan berkelanjutan dengan baik. Aktivitas promosi lingkungan berkelanjutan di SDN 1 Gondanglegi memiliki keterlaksanaan 86% dan SD Negeri 2 Kalijoyo sebesar 84%. Hal tersebut dapat dilihat dari terlaksananya aktivitas pembuatan taman di depan kelas, dan pembuatan karya menggunakan bahan ramah lingkungan promosi lingkungan berkelanjutan juga dapat dilihat dari tersedianya tempat sampah organik dan anorganik di depan kelas. Siswa dapat menggolongkan jenis sampah sesuai dengan karakteristik sampah organik maupun anorganik untuk memudahkan pengelolaan dan pengolahan sampah. Sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi karya seni. Upaya tersebut menjadi langkah preventif untuk mengurangi pencemaran lingkungan [11]. Butir pengamatan aspek *Ecological Art* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran P5 sudah memuat penanaman sikap promosi pembangunan lingkungan berkelanjutan bagi siswa. [12] Sikap peduli lingkungan merupakan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan alam sekitar.

3.3 Aktivitas Kolaboratif dalam Kekaryaannya

Melalui ketiga observasi di kedua sekolah yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 98% muncul aktivitas kolaborasi dalam pembelajaran P5. Sedangkan pelaksanaan P5 di SD Negeri 2 Kalijoyo telah menerapkan aktivitas kolaboratif sebesar 90%. [13] Kolaborasi adalah aktivitas bekerja secara bersama-sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan. Kolaborasi tersebut dapat diamati berdasarkan adanya interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan wali siswa, guru dengan wali siswa. Kolaborasi muncul ketika setiap individu saling bahu-membahu untuk menyelesaikan sesuatu. Selain itu aktivitas kolaborasi juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan toleransi dalam diri siswa serta dalam bermasyarakat. [14] Siswa mampu menumbuhkan gotong royong dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Gotong royong merupakan salah satu bentuk empati sosial seseorang terhadap keadaan di sekitarnya [15].

3.4 Pemanfaatan Bahan Daur Ulang

Bahan daur ulang banyak dimanfaatkan dalam karya pada pembelajaran P5 di SD Negeri 1 Gondanglegi dan SD Negeri 2 Kalijoyo, SD Negeri 1 Gondanglegi telah menerapkan 95% sedangkan SD Negeri 2 Kalijoyo telah menerapkan 93%. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat aktivitas guru mengajak siswa mengumpulkan sampah anorganik. Sebelum membuat karya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan bahan daur ulang yang berada di lingkungan sekitar. Siswa membawa hasil mengumpulkan beberapa bahan daur ulang yang ditugaskan oleh guru berupa plastik, botol, gelas, dan kardus. [16] Sampah alami organik, anorganik dapat menghasilkan karya yang berguna. [17] Pengelolaan sampah daur ulang juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni yang memiliki nilai ekonomis. Bahan tersebut dikumpulkan dan dibuat suatu karya seni yang bernilai hal tersebut dapat berdampak positif pada lingkungan yaitu dapat mengurangi gas efek rumah kaca dan juga pengurangan limbah, hal tersebut juga membuat limbah menjadi bahan yang bernilai jual.

3.5 Penyampaian Pesan Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan ketiga observasi menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Gondanglegi SD Negeri 2 Kalijoyo melakukan aktivitas P5, Pada SD Negeri 1 Gondanglegi telah terlaksana 85% dan pada SD Negeri 2 Kalijoyo melaksanakan 81%. Penyampaian pesan-pesan pelestarian lingkungan yang dilakukan melalui karya seni. [18] Seni dapat menjadi sarana untuk menyampaikan emosi dan perasaan. Pembelajaran tersebut mampu memberikan arahan kepada siswa agar dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui penyampaian pesan pelestarian lingkungan. [19] Sikap peduli lingkungan merupakan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan alam sekitar. [20] Pendidikan pertama yang didapatkan siswa berasal dari lingkungan sekitarnya. Penyampaian pesan lingkungan tersebut dilakukan secara verbal dan non-verbal. Pesan lingkungan yang dilakukan secara verbal

berbentuk tulisan pelestarian lingkungan karya siswa yang berada di sekitar taman dan lingkungan kelas. Sedangkan pesan lingkungan yang disampaikan secara nonverbal berupa gambar dua dimensi yang dihasilkan siswa. [21] Penerapan sikap peduli lingkungan sesuai dengan sila pancasila harus selalu dilakukan baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab empat, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa profil hasil karya P5 siswa di SD Negeri 1 Gondanglegi dan SD Negeri 2 Kalijoyo telah terintegrasi dengan aspek-aspek *Ecological Art*. Hasil karya seni P5 di SD Negeri 2 Kalijoyo banyak memanfaatkan bahan daur ulang sebagai bahan dasar pembuatan karya. Hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan plastik bekas. Hasil karya seni P5 di SD Negeri 1 Gondanglegi banyak memanfaatkan bahan alam sebagai bahan dasar pembuatan karya. Adapun aspek *Ecological Art* yang digunakan sebagai indikator penelitian adalah sebagai berikut (1) Pemanfaatan bahan alam dalam karya seni; (2) Mempromosikan pembangunan lingkungan berkelanjutan; (3) Aktivitas kolaboratif dalam karya; (4) Pemanfaatan bahan daur ulang; dan (5) Penyampaian pesan pelestarian lingkungan. Kelima aspek *Ecological Art* tersebut telah terlaksana di kedua sekolah daerah pegunungan dan daerah pesisir.

Temuan pada penelitian ini yaitu, kondisi alam dan lingkungan sekolah dasar di daerah pegunungan maupun pesisir memiliki peran dalam mengembangkan sikap sesuai dengan dimensi P5. Selain itu, lingkungan sekolah di daerah pegunungan dan pesisir memiliki peran dalam menciptakan karya melalui pemanfaatan potensi alam yang dihasilkan. Peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dari hasil penelitian, sebagai berikut : (1) sebaiknya guru dapat memberikan pemahaman materi maupun praktik mengenai penciptaan karya seni sesuai dengan kondisi dan potensi lokal sesuai dengan daerah sekolah dasar masing-masing, (2) Siswa sebaiknya memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi agar dapat mengatasi isu-isu lingkungan dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang, (3) sekolah sebaiknya memberikan pembelajaran P5 secara maksimal dan terstruktur dalam proses belajar atau praktik karya.

5. Referensi

- [1] A. Miranti, L. Lilik, R. Winarni, dan A. Surya, "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, **5(2)**, hal. 546–560, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.763.
- [2] G. Santoso, A. Damayanti, M. Murod, dan S. Imawati, "Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)," **2(1)** , hal. 84–90, 2024.
- [3] M. Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar menggabungkannya," *J. Stud. Komun. dan Media*, **15(1)** , hal. 128, 2013, doi: 10.31445/jskm.2011.150106.
- [4] F. A. Utami, "Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa Di Surabaya," *Skripsi*, hal. 113, 2016.
- [5] N. I. Hidayati, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi Kasus di Perumahan Impian Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu)," *Skripsi*, hal. 85–93, 2019.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2019.
- [7] S. Bakar, A. Tahir, dan I. Ramli, "Model Ekologi Seniman Visual Dalam Industri Seni Visual Kontemporeri Malaysia: Satu Proposal Kerangka Kerja," *Ideology J.*, hal. 176–182, 2018.
- [8] Y. Fatmala dan S. Hartati, "Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Tambusari*, **4(2)** , hal. 1143–1155, 2020.
- [9] I. Yuliati, "Penggunaan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Tema Lingkungan Bersih , Sehat Dan Asri Pada Siswa Sekolah Dasar," **6(01)**.
- [10] L. H. M. Wibisono, K. Karsono, dan J. Daryanto, "Analisis aktivitas pembelajaran SBdP

- muatan seni musik pada kurikulum merdeka ditinjau dari perspektif pendidikan seni holistik kelas IV sekolah dasar,” *Didaktika. Dwija Indria*, **12(01)**, hal. 25–30, 2024, doi: 10.20961/ddi.v12i1.80117.
- [11] S. Nasional, P. Jurusan, T. Ftik, dan I. P. Raya, “Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Sains : Penggunaan Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Efektif,” hal. 95–104.
- [12] F. Susilawati, G. Gunarhadi, dan H. Hartono, “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa,” *EduHumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, **12(01)**, hal. 62–68, 2020, doi: 10.17509/eh.v12i1.15068.
- [13] L. F. Viera Valencia dan D. Garcia Giraldo, “Pemahaman Tentang Lingkungan,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., **2(2)**, hal. 9–54, 2019.
- [14] R. Nurwanti, “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Skripsi*, hal. 12–19, 2022.
- [15] D. Kurniawati dan M. Mawardi, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, **3(3)**, hal. 640–648, 2021.
- [16] N. Sezer, “A Comprehensivise Review On The State Of The Art Of Piezoelectric Energy,” 2021.
- [17] M. Muksin, “Medium Lokal Dalam Karya Seni Rupa Sebagai Upaya Mewujudkan Ciri Khas Indonesia,” *Artchive Indones. J. Vis. Art Des.*, **1(1)**, hal. 20, 2020, doi: 10.53666/artchive.v1i1.1559.
- [18] H. Marmoah, Sri; Supianto, Poerwanti, Jenny Indrastoeti Siti; Istiyati, Siti; Sukarno; Mahfud, “Workshop Seni Berbasis Pendidikan dalam Rangka Menciptakan Kreativitas untuk Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengabdian*. **5(3)**, hal. 494–500, 2024.
- [19] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, dan A. Hartoyo, “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *J. Basicedu*, **6(5)**, hal. 7840–7849, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [20] N. P. Jofi Saputra, J. I. Siti Poerwanti, dan S. Sularmi, “Hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, **9(1)**, hal. 36–41, 2021, doi: 10.20961/jpd.v9i1.49018.
- [21] H. M. Saputri; Mahfud, “Implementasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Indonesia Masa Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 ...,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, **12(1)**, no. 449, 2022.